MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE* PADA PASIEN GAGAL JANTUNG: *LITERATURE REVIEW*

Widia Lenfia, Yosi Oktarina, Putri Irwanti Sari, Andi Subandi, Nurhusna
Universitas Jambi

Alamat: Jl. Kelurahan Sungai Putri, Kota Jambi, Jambi
Korespondensi penulis: lenfiawidia@gmail.com

***Abstract**: Patients with heart failure often experience shortness of breath, orthopnea, cough, edema, and rapid fatigue. This condition has an impact on declining functional abilities, family support is needed to improve self-care management to be more optimal. Researcher objective: This study was designed to explore the relationship between family support and self care in heart failure patients based on a review of scientific journals. Methods: This study used a literature review design by analyzing seven scientific articles published between 2020-2025 through PubMed, Google Scholar, DOAJ and ResearchGate. Determination of inclusion and exclusion criteria using the PEO framework. Results: Seven articles reviewed showed that family support has a significant role in improving the self-care of heart failure patients, both through emotional, informational, and instrumental support. Conclusion: Family support has an important contribution to the success of self-care of heart failure patients and needs to be strengthened through education and active involvement of the family.*

***Keywords**: support Family, Heart failure, Self Care Management*

Abstrak: Pasien dengan gagal jantung sering mengalami sesak napas, *ortopnea*, batuk, edema, dan kelelahan yang cepat. Kondisi ini berdampak menurunnya kemampuan fungsional diperlukan dukungan keluarga untuk meningkatkan *self ecare management* agar lebih optimal. Tujuan peneliti: penelitian ini disusun untuk mengevauasi hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien gagal jantung berdasarkan tinjuan jurnal ilmiah. Metode: penelitian ini menggunakan desain *literature rivewe* dengan menganalisis tujuh artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2020-2025 melalui PubMed, Google Scholar, DOAJ dan ResearchGate. Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan kerangka PEO. Hasil: Tujuh artikel yang direview menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan *self-care* pasien gagal jantung, baik melalui dukungan emosional, informasional, maupun instrumental. Kesimpulan: Dukungan keluarga memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan *self-care* pasien gagal jantung dan perlu diperkuat melalui edukasi serta keterlibatan aktif keluarga.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Gagal jantung, *Self Care Management*

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 784
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Medic Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

LATAR BELAKANG

Penyakit kardiovaskular (PKV) merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia (World Health Organization, 2023b). Salah satu bentuk kondisi yang banyak berkontribusi terhadap tingginya angka morbiditas adalah gagal jantung kongestif (Outri, E. M., Febtrina, R., Malfasari, 2021).

Menurut laproan *World Health Organization* (WHO) bahwa penyakit jantung menjadi penyebab kematian tertinggi, dengan estimasi mencapai 17,9 juta kematian setiap tahun (World Health Organization, 2023a).Di Indonesia, laporan SKI tahun 2023 menunjukkan bahwa gagal jantung berkontribusi terhadap sebagian besar kematian akibat penyakit jantung dengan jumlah kasus penyakit jantung yang terdiagnosis mencapai 877.531 kasus. Angka ini menunjukkan bahwa gagal jantung masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dan membutuhkan pengelolaan jangka Panjang (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Gagal jantung adalah kondisi di mana jantung tidak mampu memompa darah dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolik tubuh (Sepyana, E., Ayubbana, S., Fitri, 2025). Pada fase awal, penurunan curah jantung memicu mekanisme kompensasi tubuh, namun ketika kompensasi tidak lagi efektif, timbul gejala gagal jantung (Nurkhalis., Adista, 2020). Tanda dan gejala yang umum di antaranya palpitasi, sesak napas (*dyspnea*), *ortopnea*, batuk, edema, angina, sering berkemih malam hari (*nocturia*), serta kelelahan yang cepat (Abdurohman, M. D., Nurlela, E., Yupartini, 2024). Gejala ini berdampak langsung pada menurunnya kemampuan fungsional, sosial dan mental pasien, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan *self care management* secara optimal (Iswahyudi, A. A. A., 2024).

Self-care merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial, serta membantu individu berkembang dengan jalan yang sehat (Wulandari, G. A., Widiasavitri, 2021). *Self-care* juga dapat diartikan proses penerimaan diri dengan kondisi yang ada, baik fisik dan fisiologis yang baru sehingga mereka dapat beradaptasi dengan pengobatan dan perawatan yang diperlukan, yang dapat mempercepat kesembuhan. *self care* pada pasien gagal jantung dapat dipahami melalui tiga dimensi, yaitu *self care maintenance* (pemeliharaan diri), *self care management* (pengelolaan diri), dan *self care confidence* (kepercayaan diri) dimensi perawatan diri untuk pasien gagal jantung mencakup kegiatan seperti pengobatan rutin, pengurangan asupan garam dalam makanan, olahraga teratur, dan pemantauan gejala secara berkala (Dinanti, D. P. Masulili, F., Lenny, 2025). Dukungan *self care* yang baik terbukti dapat menurunkan angka mortalitas, rawat inap berulang, dan biaya perawatan. Penelitian Hany menunjukkan bahwa *self care* mampu meningkatkan kualitas hidup serta mengurangi lama dan frekuensi rawat inap, sehingga penerapannya perlu dikombinasikan dengan terapi medis sesuai pedoman (Hany, A., Vatmasari, 2023).

Selain faktor internal pasien, dukungan keluarga menjadi komponen penting yang memengaruhi efektivitas *self care*. Keterlibatan keluarga melalui dukungan emosional, informasi, instrumental, dan dorongan motivasi dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan pengaturan gaya hidup (Lubis, H. H., 2024). Pasien yang memperoleh dukungan keluarga cenderung lebih teratur dalam minum obat, diet, dan aktivitas fisik dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan. Hasil penelitian Atinirmala dan Lubis menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan kemampuan *self care* pada pasien gagal jantung. Semakin baik dukungan keluarga, semakin tinggi pula kemandirian pasien dalam mengelola kondisi penyakitnya, sehingga dapat mencegah kekambuhan dan meningkatkan kualitas hidup (Atinirmala, D., Pratita, I. R., & Suryanto, 2024).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

METODE PENELITIAN

Pencarian literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui basis data PubMed, Google Scholar, ResearchGate, DOAJ untuk periode 2020-2025. Kata kunci yang digunakan meliputi "dukungan keluarga", "*self care*" dan, "gagal jantung". Hasil awal pencarian menunjukkan adanya 398 artikel dari Google Scholar, 6 artikel dari PubMed, 72 artikel dari ResearchGate, dan 8 artikel dari DOAJ.

Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur meliputi artikel penelitian yang melibatkan **pasien dengan gagal jantung kongestif**, membahas **hubungan dukungan keluarga dengan *self care***, menggunakan desain penelitian ***cross sectional***, dipublikasikan pada jurnal **nasional maupun internasional**, serta tersedia dalam bentuk **teks lengkap**. Sementara itu, **kriteria eksklusi**: studi **pra-2020, non-CHF**, dan studi yang **tidak menilai outcome yang berkaitan dengan dukungan keluarga maupun *self care***.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Penelitian

No	Judul dan peneliti	Metode (DSVIA)	Hasil Utama	Kesmpulan
1	*Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Perilaku Perawatan Diri Pasien Gagal Jantung di Surabaya* Roby Aji Permana, Yuni Sufyanti Arief, Abu Bakar (2021) (Permana, R. A., 2021)	**D**: *Cross sectional* **S**: 85 pasien CHF **V**: Dukungan keluarga dengan *self care* **I**: Kuesioner dukungan keluarga *dan Self Care of Heart Failure Index* 6.2 **A**: *Spearman Rank*	Sebagian responden memiliki dukungan keluarga cukup (42,4%) dan perilaku self-care kurang (41,2%). Analisis korelasi *Spearman* memperoleh nilai **r = 0,626 dengan p = 0,000**, artinya terdapat **hubungan kuat dan signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku *self care* pasien CHF**	Semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik perilaku *self care* pasien gagal jantung.
2	*The Relationship Between Family Support and Self-Care in Heart Failure Patients: A Cross-sectional Study in Garut City, Indonesia* Sulastini, Bambang Aditya Nugraha, Rahmi Nurul Madinah (2025) (Sulastini., Nugraha, B. A., Madinah, 2025)	**D**: Kuantitatif *cross sectional* **S:** 105 pasien CHF **V**: Dukungan keluarga dengan *self care* **I**: *Family Support Questionnaire* dan CC-SCHFI v.2 **A**: *Spearman Rank*	Mayoritas dukungan keluarga tinggi (81%) dan *self care* berada pada tingkat sedang baik (88,6%). Hasil uji *Spearman* memperoleh **r = 0,680 (p < 0,001)** yang berarti **hubungan positif kuat dan signifikan antara dukungan keluarga dan *self care***.	Dukungan keluarga berperan signifikan dalam meningkatkan *self care management* pasien gagal jantung.
3	*Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care Management Pasien CHF di Poli Jantung RSU Wulan Windy Marelan* Hizrah Hanim Lubis, Maya Ardilla Siregar,	**D**: *Cross sectional* analitik **S**: 97 responden CHF **V**: Dukungan keluarga dengan *self care management*	Ada hubungan **signifikan antara dukungan keluarga dan *self care management* dengan p = 0,008**. Pasien yang memperoleh dukungan emosional, informatif, serta bantuan dalam kontrol obat dan	Dukungan keluarga meningkatkan kemampuan *self care management* pada pasien CHF.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

	Afina M. Saftriani, dkk. (2024) (Lubis, H. H., 2024)	**I**: Kuesioner dukungan keluarga (12 item) dan *self care* (20 item) **A**: Uji *Chi-Square*	aktivitas harian tercatat memiliki *self care management* lebih baik dibandingkan pasien tanpa dukungan keluarga.	
4	*Correlation Between Family Support and Self-Care Behavior of Heart Failure Patients* Joko Susanto, Makhfudli Makhfudli, Ah. Yusuf, Trijati Puspita Lestari, Amellia Mardhika, Ilkafah Ilkafah (2022) *(Susanto, J., 2022)*	**D:** ***cross-sectional***. **S:** 104 pasien gagal jantung **V: Dukungan Keluarga dan** *Self-care behavior* **I: Kusioner dukungan keluarga dan** *Self-Care of Heart Failure Index (SCHFI v6.2)* **A:** *Spearman Rank*	Menunjukkan bahwa lebih dari separuh pasien memiliki dukungan keluarga sedang, namun hampir setengahnya masih menunjukkan *self-care* rendah. Uji Spearman menunjukkan **hubungan positif kuat** antara dukungan keluarga dan *self-care* (p = 0.000; r = 0.709). Pasien dengan dukungan keluarga rendah sebagian besar memiliki self-care rendah, sehingga semakin baik dukungan keluarga, semakin baik pula perilaku *self-care* pasien gagal jantung.	Terdapat **hubungan positif dan kuat** antara dukungan keluarga dan perilaku self-care pasien gagal jantung. Semakin tinggi dukungan keluarga, semakin baik kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri.
5	*Family caregivers' contributions to self-care behaviors among heart failure patients in Oman* Maryam Alharrasi, Huda Alnoumani, Amal Al-Ghassani, Anandhi Amirtharaj, Wafaa Bin Ali, Ibrahim Al-Zakwani, Laila Aldaken, Mahmood Al Hinai, Ahmad H. Abu Raddaha (2025) (Alharrasi, M., 2025)	**D:** *cross-sectional* **S: 136 *caregiver* keluarga** pasien gagal jantung **V: kuesioner demografi** dan ***Caregiver Contribution to Self-Care of Heart Failure Index 2* (CC-SCHFI 2)** **I:** *self-care maintenance, symptom perception,* dan *self-care* management **A: De**skriptif, korelasi, dan regresi linear.	Menunjukkan bahwa beberapa faktor **berhubungan signifikan** dengan kontribusi caregiver. Pada ***self-care maintenance*,** pendidikan, aktivitas fisik, dan dukungan sosial semuanya signifikan dengan **p = 0.004.** Pada **persepsi gejala,** faktor jenis kelamin (**p = 0.003**), pendidikan (**p = 0.002**), status menikah (**p = 0.006**), aktivitas fisik (**p < 0.01**), dan dukungan sosial (**p = 0.004**) juga menunjukkan hubungan signifikan. Untuk **self-care management,** faktor jenis kelamin (**p = 0.009**), pendidikan (**p = 0.006**), status menikah (**p = 0.005**), aktivitas	Kontribusi caregiver dalam *self-care* pasien gagal jantung di belum optimal. Dukungan dan intervensi yang meningkatkan **pengetahuan, aktivitas fisik, dan dukungan sosial *caregiver*** perlu diperkuat, karena kualitas kontribusi *caregiver* sangat berpengaruh terhadap keberhasilan self-care pasien dan hasil kesehatannya.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

			fisik (**p < 0.01**), dan kondisi kesehatan dibanding setahun lalu (**p = 0.007**) terbukti signifikan.	
6	*Contribution of Informal Caregivers to Self-Care in Individuals with Heart Failure* Sousa MM, Nepomuceno AMT, Feitosa RP, Loureiro LSN, Silva RA, Fernandes MGM, Oliveira SHS (2024) *(Sousa, M. M., 2024)*	**D:** *cross-sectional* **S:** 87 *informal caregivers* pasien gagal jantung **V:** Kontribusi *caregiver* terhadap pemeliharaan, manajemen, dan kepercayaan dalam *self-care* pasien **I:** *Caregiver Contribution to Self-Care of Heart Failure Index (CC-SCHFI).* **A:** Statistik deskriptif dan korelasi *Spearman*.	Skor kontribusi *self-care* tergolong tidak memadai karena nilai pemeliharaan (63,3), manajemen (55,5), dan kepercayaan (66,6) belum mencapai batas ≥70. *Caregiver* jarang mendorong pemantauan berat badan, olahraga, pembatasan cairan, dan penggunaan tambahan diuretik, namun cukup baik dalam pengingat obat serta kunjungan kontrol. Analisis menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara usia (r = –0,09; p > 0,05), pendidikan (r = 0,19; p > 0,05), dan lama merawat (r = –0,02; p > 0,05) terhadap kontribusi *self-care*.	Kontribusi caregiver informal terhadap *self-care* pasien gagal jantung masih belum memadai baik pada aspek pemeliharaan, pengelolaan gejala maupun rasa percaya diri dalam asuhan. Diperlukan intervensi edukasi terarah agar *caregiver* dapat menjadi pendukung *self-care* yang efektif.
7	*Factors Predicting Caregiver Contributions to Self-care in Patients with Heart Failure* Porntip Jataisong, Autchariya Poungkaew, Aurawamon Sriyuktasuth, Srisakul Chirakarnjanakorn (2024) *(Jataisong, P., 2024)*	**D:** *cross-sectional*. **S:** 128 *caregiver* pasien gagal jantung **V:** *Health perception, self-efficacy, positive aspects of caregiving,* status *caregiver,* serta komorbiditas pasien **I:** CC-SCHFI v.2, CCI, PAC, *self-efficacy scale, health perception scale*. **A:** Korelasi Pearson dan regression berganda.	menunjukkan bahwa kontribusi *caregiver* cukup baik pada symptom perception (M = 73,38) dan *self-care maintenance* (M = 72,72), tetapi masih rendah pada *self-care management* (M = 68,83). Faktor yang paling berpengaruh adalah *self-efficacy*, yang berkorelasi signifikan dengan semua dimensi (*maintenance* r = 0.50, p < 0.01; *symptom perception* r = 0.56, p < 0.01; *management* r = 0.40, p < 0.01). Health perception juga berhubungan dengan *symptom perception* (r = 0.40, p < 0.01) dan maintenance (r = 0.39, p < 0.01), sedangkan	Menyimpulkan bahwa kontribusi caregiver terhadap *self-care* pasien gagal jantung dipengaruhi terutama oleh *self-efficacy*, yang menjadi faktor paling kuat dalam meningkatkan kemampuan *caregiver* pada semua aspek *self-care*. *Health perception dan positive aspects of caregiving turut* mendukung kontribusi, terutama pada maintenance dan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

			positive aspects of caregiving hanya berkaitan dengan *maintenance* (r = 0.41, p < 0.01). Komorbiditas pasien berpengaruh pada *self-care management* (r = -0.22, p < 0.05), sementara status hubungan *caregiver*-pasien tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa *self-efficacy* merupakan penentu utama dalam meningkatkan kontribusi *caregiver* pada *self-care* pasien gagal jantung.	pengenalan gejala, sementara komorbiditas pasien justru menurunkan kemampuan *caregiver* dalam mengelola gejala. Hubungan keluarga tidak terbukti berpengaruh. Secara keseluruhan, peningkatan *self-efficacy caregiver* dan pengelolaan komorbiditas pasien merupakan kunci untuk memperkuat dukungan *caregiver* terhadap *self-care* pasien gagal jantung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah dari tujuh jurnal pada tabel di atas, seluruh penelitian menunjukkan pola temuan yang konsisten bahwa keterlibatan keluarga, baik dalam bentuk dukungan keluarga maupun kontribusi *caregiver,* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan *self-care* pada pasien gagal jantung. Seluruh studi menggunakan desain *cross-sectional*, yang menegaskan bahwa hubungan yang ditemukan bersifat asosiatif namun secara statistik signifikan dan kuat. Variasi jumlah sampel mulai dari 85, 97, 104, 105, hingga 136 responden memberikan gambaran yang luas mengenai populasi pasien gagal jantung dan *caregiver* di berbagai konteks. Instrumen yang digunakan juga bervariasi namun saling melengkapi, seperti *Self-Care of Heart Failure Index (SCHFI)*, *Caregiver Contribution to Self-Care of Heart Failure Index (CC-SCHFI)*, *Family Support Questionnaire*, serta instrumen lain seperti *health perception scale*, *self-efficacy scale*, hingga kuesioner dukungan sosial serta karakteristik *caregiver*. Seluruh instrumen tersebut telah menunjukkan reliabilitas dan validitas yang baik dalam mengukur dukungan keluarga, kontribusi *caregiver,* serta perilaku *self-care* pasien.

Hasil analisis statistik dari ketujuh jurnal menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan kontribusi *caregiver* secara konsisten berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan *self-care* pasien. Penelitian (Permana, R. A., 2021) menemukan korelasi r = 0,626 (p = 0,000), sementara (Sulastini., Nugraha, B. A., Madinah, 2025) melaporkan korelasi yang lebih tinggi, yaitu r = 0,680 (p < 0,001) penelitian (Lubis, H. H., 2024) juga menunjukkan hasil bermakna dengan p = 0,008. Pada penelitian (Susanto, J., 2022) hasil *Spearman* menunjukkan hubungan sangat kuat antara dukungan keluarga dan perilaku *self-care* (p = 0,000; r ≈ 0,709). Sementara

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

itu, penelitian (Alharrasi et al., 2025; (Sousa et al., 2024; Jataisong et al., 2024) menunjukkan bahwa kontribusi *caregiver* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi kesehatan, efikasi diri, aspek positif caregiving, aktivitas fisik, serta pengetahuan *caregiver;* seluruh faktor ini memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan mereka dalam mendukung *self-care* pasien. Meskipun terdapat beberapa variabel demografis yang tidak berpengaruh secara signifikan (misalnya usia atau lama merawat pada penelitian (Sousa, M. M., 2024) hasil keseluruhan tetap menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan *self-care* pasien gagal jantung.

Secara fisiologis, dukungan keluarga berkontribusi dalam menjaga stabilitas kondisi pasien gagal jantung melalui mekanisme penurunan stres psikologis. Ketika pasien merasa mendapat dukungan emosional dan sosial yang baik, respons stres berkurang sehingga aktivitas saraf simpatis dapat ditekan, diikuti oleh penurunan sekresi katekolamin seperti epinefrin dan norepinefrin. Kondisi tersebut berdampak pada berkurangnya frekuensi denyut jantung dan penurunan beban kerja miokard. Dukungan yang memadai juga membantu menjaga kestabilan respons neuroendokrin, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan motivasi pasien untuk mengikuti program pengobatan, sehingga turut menunjang kestabilan hemodinamik tubuh. Selain itu, dukungan keluarga dalam bentuk emosional, informasional, maupun instrumental mampu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi dan perawatan diri sehingga fungsi jantung dapat lebih terjaga. Dengan menurunnya tekanan psikologis, aktivasi simpatis berlebihan dapat dicegah, vasokonstriksi berkurang, dan afterload menurun, yang pada akhirnya mengurangi risiko terjadinya perburukan kondisi gagal jantung (Videbeck, 2021).

Self-care pada pasien gagal jantung memiliki peran fisiologis yang sangat penting dalam menjaga stabilitas fungsi kardiovaskular. Salah satu komponennya adalah **pengaturan asupan cairan dan natrium**, yang berfungsi mencegah terjadinya retensi cairan. Ketika cairan berlebih dapat dicegah, maka ***preload*** akan menurun sehingga ventrikel tidak mengalami peregangan berlebih. Penurunan preload ini membantu mengurangi kongesti paru serta menurunkan tekanan vena sistemik, sehingga beban kerja jantung menjadi lebih ringan dan risiko dekompensasi menurun (McMurray, J. J. V., 2022).

Selain itu, **kepatuhan terhadap terapi farmakologis** seperti diuretik, ACE inhibitor, ARB, dan beta-blocker berperan langsung pada mekanisme fisiologis tubuh. Diuretik membantu mengurangi volume cairan, sehingga menurunkan beban ventrikel. Obat golongan ACE inhibitor dan ARB bekerja dengan menghambat sistem renin-angiotensin-aldosteron sehingga mengurangi vasokonstriksi dan menurunkan **afterload**, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi curah jantung. *Beta-blocker* menghambat stimulasi simpatis berlebih, menurunkan denyut jantung, dan memperbaiki fungsi ventrikel jangka panjang. Keseluruhan proses ini mendukung fungsi pompa jantung dan mencegah episode dekompensasi akut. *self-care* juga mencakup kemampuan pasien dalam **mengambil keputusan terkait gejala** dan mematuhi regimen terapeutik. Keputusan cepat dan tepat dapat menghentikan progres disfungsi ventrikel sebelum terjadi perburukan. Secara fisiologis, hal ini menjaga keseimbangan hemodinamik, mempertahankan perfusi organ, mencegah kelebihan volume, serta menurunkan angka rawat inap berulang. Dengan demikian, *self-care management* yang efektif secara langsung berkontribusi dalam mengurangi beban jantung serta meningkatkan stabilitas klinis pasien gagal jantung (Burchum, J. R., Rosenthal, 2021).

Keterlibatan keluarga yang tergambar dalam ketujuh penelitian meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, pengawasan terapi obat, pengaturan diet, hingga pemantauan gejala. Keluarga juga berperan sebagai motivator utama dalam mendorong pasien untuk mempertahankan perilaku *self-care*, seperti memonitor gejala, menghindari faktor risiko, dan mengambil keputusan cepat ketika gejala memburuk. Namun penelitian (Sousa et al., 2024; Jataisong et al., 2024) yang menilai *caregiver* secara lebih

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

mendalam, terlihat bahwa kontribusi caregiver belum optimal pada beberapa aspek, terutama ketika *caregiver* memiliki beban merawat yang berat atau pengetahuan yang terbatas mengenai gagal jantung. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan yang menyasar tidak hanya pasien, tetapi juga keluarga sebagai unit perawatan utama.

Meskipun temuan ketujuh jurnal sangat konsisten, beberapa keterbatasan dimana semua studi menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga tidak dapat menentukan hubungan kausal secara langsung antara dukungan keluarga dan peningkatan *self-care*. Selain itu, penggunaan instrumen yang berbeda-beda menyebabkan perbandingan kuantitatif antar jurnal menjadi kurang seragam. Sebagian besar data dikumpulkan menggunakan kuesioner *self-report*, sehingga potensi bias seperti *social desirability bias* tidak dapat dihindari. Selain itu, beberapa studi *caregiver* menunjukkan bahwa kontribusi mereka belum optimal, sehingga masih terdapat kesenjangan antara potensi dukungan keluarga dan implementasi nyata di lapangan.

Secara keseluruhan, ketujuh jurnal tersebut menegaskan bahwa keluarga memegang peranan sentral dalam keberhasilan manajemen diri pasien gagal jantung. Dukungan keluarga yang baik terbukti mampu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, pengaturan diet, aktivitas fisik, dan pemantauan gejala. Demikian pula, kontribusi *caregiver* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan *self-care maintenance dan self-care management*. Temuan ini memberikan implikasi bahwa intervensi perawatan pasien gagal jantung sebaiknya dirancang secara komprehensif dengan melibatkan keluarga sebagai mitra utama. Untuk memperkuat bukti yang ada, penelitian selanjutnya perlu menggunakan desain longitudinal atau intervensional, instrumen yang distandarisasi, serta evaluasi outcome klinis jangka panjang, sehingga peran keluarga dalam self-care pasien dapat dipahami secara lebih mendalam dan komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *literature rivewe*, dukungan keluarga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan *self-care* pasien gagal jantung, baik melalui dukungan emosional, informasional, maupun instrumental. Dukungan keluarga dan kontribusi *caregiver* terbukti berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan pasien dalam mematuhi pengobatan, mengatur diet, memantau gejala, serta mempertahankan stabilitas klinis. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas dukungan belum sepenuhnya optimal, terutama ketika *caregiver* memiliki beban merawat yang tinggi atau kurangnya pengetahuan mengenai gagal jantung. Oleh karena itu, disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan edukasi dan pendampingan kepada keluarga untuk memperkuat peran mereka dalam mendukung *self-care* pasien, sementara pasien dan keluarga perlu mempertahankan keterlibatan aktif dalam pemantauan dan pengelolaan gejala. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan desain longitudinal atau intervensional agar hubungan peran keluarga terhadap *self-care* dapat dipahami lebih mendalam dan menghasilkan bukti yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurohman, M. D., Nurlela, E., Yupartini, L. (2024). Emergency Nursing Care with Ineffective Peripheral Perfusion Disorders in Congestive Heart Failure Patients. *Journal of Nursing Studies*, *2*(1), 1–10.

Alharrasi, M., et. al. (2025). Family caregivers ' contributions to self-care behaviors among heart failure patients in Oman. *Plos One*, 1–16. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0319827

Atinirmala, D., Pratita, I. R., & Suryanto, D. (2024). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan mandiri pada pasien gagal jantung di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang*.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Burchum, J. R., Rosenthal, L. (2021). Lehnes Pharmacology For Nursing Care. *Elsevier*.

Dinanti, D. P. Masulili, F., Lenny, D. (2025). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Congestive Heart Failure di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(3), 1686–1691. https://doi.org/10.56338/jks.v8i3.7053

Hany, A., Vatmasari, R. A. (2023). The effectiveness of self-care management in treating heart failure: A scoping review. *Healthcare in Low-Resource Settings*, *11*(S1). https://doi.org/10.4081/hls.2023.11196

Iswahyudi, A. A. A., et. al. (2024). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Gagal Jantung Kongestif Di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*, 11010–11021.

Jataisong, P., et. al. (2024). *Factors Predicting Caregiver Contributions to Self-care in Patients with Heart Failure*. 205–218.

Lubis, H. H., et. al. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Management Pasien Congestive Heart Failure Di Poli Jantung RSU WULAN WINDY MARELAN. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, *12*(Oktober), 2460–4550.

McMurray, J. J. V., et. al. (2022). Heart Failure A Companion to Braunwald's Heart Disease. *Elsevier*.

Nurkhalis., Adista, R. J. (2020). Manifestasi Klinis dan Tatalaksana Gagal Jantung. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, *3*(3), 36–46.

Outri, E. M., Febtrina, R., Malfasari, E. (2021). Self Care Ability Influences the Quality of Life Congestive Heart Failure (Chf) Patients. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, *5*(2), 117–124. https://doi.org/10.29082/ijnms/2021/vol5/iss2/356

Permana, R. A., et. al. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Perilaku Perawatan Diri Pasien Gagal Jantung di Surabaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *12*, 26–30.

Sepyana, E., Ayubbana, S., Fitri, N. L. (2025). Implementasi Hand Held Fan terhadap Sesak Nafas Pada Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Cendikia Muda Volume*, *5*(Juni), 254–260.

Sousa, M. M., et. al. (2024). Contribution of informal caregivers to self-care in individuals with heart failure. *Rev Bras Enferm*, *77*(3), 1–7.

Sulastini., Nugraha, B. A., Madinah, R. N. (2025). The Relationship Between Family Support and Self-Care in Heart Failure Patients: A Cross-sectional Study in Garut City, Indonesia. *Journal of Health and Nutrition Research*, *4*(2), 444–451. https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v4i2.399

Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Penyakit Jantung*.

Susanto, J., E. a. (2022). Correlation Between Family Support and Self-Care Behavior of Heart Failure Patients. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, *22*(3), 253–258. https://doi.org/10.37268/MJPHM/VOL.22/NO.3/ART.1600

Videbeck, S. L. (2021). Psychiatric mental health nursing. *Wolters Kluwer*.

World Health Organization. (2023a). *Penyakit Kardiovaskular*. https://search.app/bDhfx2DutKmHyyRb9

World Health Organization. (2023b). *Penyakit Kardiovaskular (Serangan jantung, Stroke)*. 2023. https://www.who.int/indonesia/health-topics/cardiovascular-diseases

Wulandari, G. A., Widiasavitri, P. N. (2021). Self-care mahasiswa sarjana psikologi dengan ketertarikan psikologi klinis. *Psycho Idea*, *19*, 7–8.